

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja disebut juga masa pubertas adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seseorang dari segi fisik, biologis, psikologi maupun dari segi sosialnya. Para ahli merumuskan bahwa pubertas digunakan dalam menyatakan perubahan biologis maupun fisiologis yang terjadi secara cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa terutama perubahan pada alat reproduksi dan perubahan secara biologis yang terjadi pada remaja putri salah satunya yaitu mulainya menstruasi (Tarwoto et al., 2010). Menurut WHO usia remaja (10-19 tahun) merupakan masa dimana seorang remaja mencari jati diri dan kedewasaan biologis serta psikologi. Menurut hasil Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2011 jumlah penduduk usia 10-19 tahun yaitu 22,9% dari jumlah penduduk Indonesia (Dinkes, 2012).

Angka perkiraan kejadian menstruasi di Indonesia sebanyak 55% perempuan usia reproduktif yang tersiksa selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-95% di kalangan perempuan usia produktif (Bekti et al., 2014).

Hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2010) perempuan di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan 68% perempuan mengalami menstruasi teratur dan 13,7% mengalami masalah siklus menstruasi tidak teratur. Gangguan menstruasi dapat terjadi pada sebagian perempuan di Indonesia, gangguan lamanya siklus menstruasi dapat menimbulkan resiko penyakit kronis (Susilowati & Prasetyo, 2012). Menurut WHO faktor resiko penyebab siklus menstruasi tidak lancar diantaranya yaitu resiko terkena kanker serviks, pasangan usia subur mengalami kesulitan dalam mempunyai keturunan dan terjadinya keguguran (Sartika, 2014).

Menurut data dari PKBI di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 terdapat remaja putri rentang usia 15-19 tahun melakukan konsultasi tentang menstruasi dan kebanyakan remaja putri berkonsultasi tentang dismenore dan mayoritas bertempat tinggal di daerah Semarang (Dinkes, 2010).

Menurut Irmayanti (2013) perempuan akan mengalami menstruasi pertama (menarche) pada umur 12-16 tahun. Siklus menstruasi yang terjadi pada perempuan normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lama menstruasi 2-7 hari. Siklus menstruasi merupakan bagian dari proses tubuh perempuan untuk mempersiapkan kehamilan setiap bulannya. Siklus ini melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormon yang dikeluarkan oleh hipotalamus dan indung telur. Menstruasi tidak selamanya teratur ada sebagian remaja putri yang mengalami masalah yang terkait dengan siklus menstruasi.

Menurut Ismail (2015) faktor yang paling berpengaruh pada siklus menstruasi salah satunya adalah ketidakseimbangan hormon dan salah satu faktor yang dapat menyebabkan hormon terganggu diantaranya stress, penyakit, perubahan rutinitas, gaya hidup dan berat badan. Stres dapat mengganggu kerja sistem endokrin, sehingga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur dan rasa sakit saat menstruasi atau dismenorea.

Menurut (Priyanti & Mustikasari, 2014) stres adalah suatu kondisi atau keadaan tubuh yang terganggu karena tekanan psikologis, faktor penyebab stres bisa dari faktor lingkungan, faktor pribadi seseorang. Diperkuat oleh Priyoto (2014) stres adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari. Dampak dari stres dapat terganggunya fisiologi, psikologis dan perilaku.

Pada keadaan stres akan terjadi peningkatan HPA (Hypothalamic Pituitary Adrenal) aksis, mengakibatkan hipotalamus menyekresikan CRH (Corticotropic Releasing Hormon). CRH (Corticotropic Releasing Hormon) itu sendiri mempunyai pengaruh negative yaitu menghambat sekresi GnRH (Gonadotropin Releasing Hormone) dari tempat produksinya di nucleus arkuata,

ketidakseimbangan CRH (Corticotropic Releasing Hormon) memiliki pengaruh terhadap penekanan fungsi reproduksi perempuan sewaktu stres (Breen dan Karsch, 2004; Sherwood 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Priyanti dan Anggraeni pada tahun 2014 menyebutkan bahwa siswi yang mengalami tingkat stres sebanyak 60,9 % dan normal sebanyak 39,1 %. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Susilowati dan Eko Prasetyo pada tahun 2015 mengatakan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik aktif yang mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 93,3 % dan 6,7 % tidak mempunyai gangguan dalam siklus menstruasi.

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada bulan agustus 2017 jumlah remaja putri di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang berjumlah 200 orang dan peneliti melakukan wawancara pada 5 remaja putri pada tanggal 2 september 2017, hasil dari wawancara peneliti bahwa 3 dari 5 orang mengatakan stres menyebabkan siklus menstruasi tidak lancar dan 2 diantaranya bahwa stres tidak mempengaruhi siklus menstruasi. Untuk menguatkan data awal maka peneliti melakukan wawancara yang ke dua kalinya pada tanggal 16 september 2017 dengan mewawancarai sebanyak 22 orang. Hasil dari wawancara peneliti bahwa 13 dari 22 orang mengatakan stres menyebabkan siklus menstruasi tidak lancar dan 9 dari 22 orang mengatakan bahwa stres tidak mempengaruhi siklus menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungannya antara tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang?

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan studi pendahuluan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “adakah hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik remaja putri di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Mendeskripsikan tingkat stres pada mahasiswi di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang.
- c. Mendeskripsikan siklus menstruasi pada mahasiswi di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang.
- d. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja putri di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi keperawatan sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.

#### 2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan secara lebih luas dan digunakan sebagai pembelajaran peneliti dalam melakukan penelitian terkait tingkat stress dengan siklus menstruasi pada remaja dan mendapatkan gambaran secara nyata tentang tingkat stress dengan siklus menstruasi yang di alami pada remaja.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau acuan agar bisa mengembangkan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya.

## E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian bidang Ilmu Keperawatan Maternitas.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul/Variabel yang diteliti	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan
1	Bekti Yuniyanti, Masini dan Hidayah Hisham Saleh Salim (2014)	Hubungan tingkat stres dengan tingkat dysmenorhoea pada siswi kelas X dan XI SMK Bhakti Karya Kota Magelang.	<i>Analitik korelatif dengan desain penelitian cross sectional.</i>	Penelitian ini menggunakan 138 responden. Hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden yang tidak mengalami stres atau normal dismenore ringan sebanyak (55,6%) sedangkan sebagian besar responden yang mengalami stres sangat berat merasakan dismenore berat sebanyak (60,0%).	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel bebas yaitu tingkat stres, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu siklus menstruasi. Objek penelitian pun berbeda yaitu tempat penelitiannya.
2	Sari Priyanti dan Anggraeni Devi Mustikasari (2014)	Hubungan tingkat stres terhadap dismenore pada remaja putri di Madrasah Aliyah Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojokerto.	<i>Analitik dengan desain penelitian cross sectional.</i>	Penelitian ini menggunakan 46 responden. Hasil menunjukkan bahwa hampir separuh responden yang tidak stress atau normal berjumlah (39,1%) dan mayoritas responden yang mengalami dismenore berjumlah (63,0%). Hasil analisa menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat stress dan dismenore.	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel bebas yaitu tingkat stres Sedangkan perbedaan variabel terikat dalam penelitian saya yaitu siklus menstruasi.
3.	Indria F Ismail, Rina Kundre dan Jill Lolong (2015)	Hubungan tingkat stres dengan kejadian dimenore pada mahasiswi semester VIII Program Studi	<i>Deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional.</i>	Hasil penelitian dengan menggunakan uji <i>fisher</i> diperoleh nilai <i>p value</i> =1,000 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,005$ . Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel bebasnya yaitu tingkat stres sedangkan perbedaannya yaitu

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.		hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore pada mahasiswi semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.	pada variabel terikatnya dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu siklus menstruasi. Objek penelitian pun berbeda yaitu tempat penelitiannya.	
4.	Endah Susilowati dan Eko Prasetyo (2015)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan siklus menstruasi peserta KB aktif di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.	<i>Corelational study</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 35-48 tahun. Hasil uji analisa menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kontrasepsi sunti dengan siklus menstruasi ( $p$ value = 0,000), ada hubungan antara kepatuhan dalam suntikan ulang dengan siklus menstruasi ( $p$ value = 0,001), ada hubungan antara lama penggunaan dengan siklus menstruasi ( $p$ value = 0,004), ada hubungan antara penyakit penyerta dengan siklus menstruasi ( $p$ value = 0,014).	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel terikat yaitu siklus menstruasi sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu tingkat stres. Perbedaan yang lainnya yaitu pada tempat penelitian.
5.	V.A Irmayanti Harahap (2012)	Hubungan indeks masa tubuh (IMT) terhadap siklus menstruasi pada remaja putri Di SMPN 17 Kota Jambi.	<i>Analitik kuantitatif</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Penelitian ini menggunakan 74 responden. Diperoleh hasil $p$ value = 0,003 ( $p$ -value < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan siklus menstruasi di SMPN 17 Kota Jambi Tahun 2012.	Dalam penelitian ada kesamaan variabel pada variabel terikat yaitu siklus menstruasi sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu tingkat stres. Perbedaan yang lainnya yaitu pada tempat penelitian.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan siklus menstruasi pada remaja putri di rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, untuk jumlah sampel berjumlah 148 orang dan tempat penelitiannya pun dilakukan di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang.

